



Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

RENCANA KINERJA

TAHUN 2024



Balai Diklat Industri Denpasar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar tahun 2024 dapat diselesaikan.

Penyusunan Renkin ini adalah implementasi dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI Denpasar yang didasarkan pada Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 dan 146/M-IND/Kep/3/2014 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis (Renstra) yang dituangkan dalam bentuk kegiatan bidang operasional maupun bidang pembinaan dengan maksud untuk dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI Denpasar.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renkin ini masih banyak kekuarangan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya masukan-masukan yang konstruktif.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar dan semoga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Maret 2023

Balai Diklat Industri Denpasar

Kepala



ALI KHOMAINI

NIP. 198002212010011010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB. I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Maksud dan Tujuan	6
C. Landasan Penyusunan	6
D. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	7
E. Ruang Lingkup	9
BAB. II PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS.....	14
A. Visi, Misi, dan Tujuan.....	14
B. Aspek Strategis Organisasi.....	16
C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi	18
D. Arah Kebijakan BDI Denpasar	18
BAB. III RENCANA KINERJA TAHUN 2024	22
A. Perjanjian Kinerja 2024.....	22
B. Program dan Anggaran	23
C. Rencana Aksi	26
BAB. IV PENUTUP	31

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1.1. Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Struktur penduduk Indonesia ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun). Pada 2022, penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 209,4¹ juta jiwa atau 75,9% dari total jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah penduduk usia produktif ini 143,7 juta jiwa atau 68,63% diantaranya adalah angkatan kerja. Perubahan struktur penduduk ini akan membuka peluang bagi Indonesia mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) yang dalam jangka menengah dan panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menghantarkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas. Bonus demografi ini akan diperoleh dengan syarat tersedia sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing.

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu indikator penting yang terkait langsung dengan pertumbuhan, daya saing, dan standar hidup perekonomian suatu negara. Angka produktivitas tenaga kerja mewakili total volume output (GDP) yang dihasilkan per unit tenaga kerja atau per jumlah jam kerja. Indikator ini memberikan gambaran umum tentang efisiensi dan kualitas sumber daya manusia dalam proses produksi. Di tahun 2022 (November) nilai *Output-per-Worker* Indonesia ada di peringkat 125 dari 190 negara, berada di bawah Philipina (rangking 123), Srilanka (rangking 117), Thailand (rangking 111), dan Malaysia (rangking 69). Diantara 11 anggota ASEAN, Indonesia menempati urutan ke-6 dengan nilai *Output-per-worker* sebesar USD 8478,5², berada di bawah *Output-per-worker* ASEAN (USD 9737,7), di bawah *Output-per-worker* G20 (USD 34.515,3). Meski rendah namun nilai *Output-per-worker* Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,83% dari tahun 2021 (YoY), 11,42% dari tahun 2017 (5Y) dan sebesar 33,81% dari tahun 2012 (10Y), hal ini menunjukkan bahwa setidaknya selama 10 tahun terakhir ini kita berada dalam *track* yang benar, dan upaya akselerasi atau percepatan harus terus diupayakan.

Kualitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan nasional. Tenaga kerja harus memiliki kemampuan yang memadai dan kompetitif. Kualitas tenaga kerja yang kompeten tersebut perlu dibangun melalui pendidikan. Data statistik Industri Manufaktur Indonesia tahun 2021 menunjukkan

¹ Badan Pusat Statistik (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik

² International Labour Organization (2022). Output per Worker. Nov.2022 – Annual. ILOSTAT

61,01%³ tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan terakhir SD, SMP atau SMA; 28,31% lulusan SMK; 3,56% lulusan DI-DIV; hanya 7,12% tenaga kerja Industri Manufaktur memiliki tingkat pendidikan terakhir S1, S2, atau S3. Dari data tersebut kita mendapat gambaran kualitas pendidikan dari tenaga kerja di Indonesia masih cenderung rendah. Selain rendahnya tingkat pendidikan, salah satu permasalahan tenaga kerja di Indonesia adalah ketidaksesuaian (mismatch) antara tingkat pendidikan dengan dunia kerja. Tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tertentu semestinya bekerja pada dunia kerja yang sesuai dengan keahliannya, dengan demikian diharapkan produktivitas tenaga kerja dapat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas tak lepas dari upaya perbaikan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan. Sebab itu, di 2024 pemerintah akan berfokus antara lain pada penghapusan kemiskinan ekstrem dan penurunan prevalensi stunting.

Berbagai indikator menunjukkan perbaikan kualitas SDM di Indonesia misalnya penurunan tingkat pengangguran dari 6,26% pada Februari 2021 menjadi 5,45% pada Februari 2023. Sementara tingkat kemiskinan juga terus menurun menjadi 9,36% pada Maret 2023, dari puncaknya di masa pandemi 10,19% pada September 2021. Begitupun dengan kemiskinan ekstrem yang turun 2,04% pada Maret 2022 menjadi 1,12% pada Maret 2023.

1.2. Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri

Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada berbagai kegiatan salah satunya peningkatan produktivitas dan daya saing angkatan kerja.

Dalam rangka mewujudkan *Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah – tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan pada tahun 2025*, sesuai tema Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020-2025, maka ditetapkan 7 agenda pembangunan, salah satunya adalah agenda untuk *Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing*.

SDM Industri diarahkan untuk berfokus pada upaya:

1. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan vokasi berbasis

³ Badan Pusat Statistik (2023). Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik

kompetensi struktur Industri melalui:

- Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana;
 - Pembentukan tempat uji kompetensi (TUK);
 - Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi;
 - Pembentukan *Teaching Factory*;
 - Workshop terintegrasi; dan
 - Pembentukan inkubator bisnis.
2. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pelatihan industri berbasis kompetensi struktur Industri melalui:
 - Peningkatan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana;
 - Pembentukan tempat uji kompetensi (TUK);
 - Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi;
 - Pembentukan *Teaching Factory*;
 - Workshop terintegrasi; dan
 - Pembentukan inkubator bisnis.
 3. Mengembangkan infrastruktur kompetensi bidang industri prioritas melalui:
 - Penyusunan dan penetapan SKKNI;
 - Pendirian LSP & TUK;
 - Peningkatan jumlah asesor kompetensi dan lisensi.
 4. Mendorong dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri serta penumbuhan wirausaha industri.
 5. Mempercepat sistem sertifikasi tenaga kerja industri melalui fasilitasi sertifikasi kompetensi, dan penetapan sistem sertifikasi wajib
 6. Pendirian dan pengembangan pendidikan vokasi industri pada perwilayahan industri, khususnya di luar pulau Jawa.

Sejalan dengan arah kebijakan pembagunan SDM Industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi dan balai diklat industri dalam periode 2020 – 2024 sebagai berikut:

1. Mempelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi, dengan kriteria dan langkah pengembangan sebagai berikut:
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang Industri;
 - b. *Link and match* dengan kebutuhan dunia usaha Industri;

- c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari; buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian, serta sistem pembelajaran *computer-based test* (CBT);
 - d. Memiliki *teaching factory*, LSP, TUK;
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa / mahasiswa dan lulusan;
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan;
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki; dan
 - h. Peningkatan kompetensi ASN melalui diklat dan program rintisan gelar
2. Mengembangkan spesialisasi yang menjadi fokus pengembangan;
 3. Membangun persepsi dan pandangan masyarakat tentang pendidikan vokasi;
 4. Mengembangkan workshop / laboratorium yang terintegrasi dengan konsep ruang pendidikan yang moderen;
 5. Mengembangkan prodi dan meningkatkan jenjang program pendidikan politeknik;
 6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa / Siswa, minimal memenuhi kapasitas optimal yang dinilai layak dari sisi APBN;
 7. Mengembangkan inkubator bisnis;
 8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1; dan
 9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri di setiap Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI)

Dalam pelaksanaannya, pembangunan tenaga kerja industri memerlukan kolaborasi dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik lembaga pendidikan dan pelatihan, pelaku usaha industri, asosiasi industri, Kamar Dagang dan Industri, asosiasi profesi serta pemerintah yaitu Kementerian terkait dan lembaga pemerintah lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pasal 16 dinyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten guna meningkatkan peran sumber daya manusia Indonesia di bidang industri.

Pembangunan sumber daya manusia industri sebagaimana dimaksud

dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat, dengan memperhatikan penyebaran dan pemerataan ketersediaan sumber daya manusia industri yang kompeten untuk setiap wilayah provinsi dan kabupaten/kota.

Sumber daya manusia industri yang dimaksud meliputi; wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri, dan konsultan industri, sehingga kebijakan pembangunan sumber daya manusia industri dilaksanakan untuk memberdayakan elemen-elemen tersebut.

i. Pembangunan Wirausaha Industri

Pembangunan wirausaha industri dilakukan untuk menghasilkan wirausaha yang berkarakter dan bermental kewirausahaan serta memiliki kompetensi sesuai bidang usahanya, meliputi; kompetensi teknis, kompetensi manajerial, kreativitas dan inovasi. Upaya pembangunan wirausaha industri dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pendidikan dan pelatihan;
- b. Inkubator industri; dan
- c. Kemitraan.

yang dilakukan terhadap calon wirausaha Industri dan wirausaha industri, dengan difasilitasi oleh lembaga pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, lembaga pendidikan nonformal, atau lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi.

ii. Pembangunan Tenaga Kerja Industri

Pembangunan tenaga kerja industri dilakukan untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang mempunyai kompetensi kerja di bidang Industri sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), yang meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial.

Pembangunan tenaga kerja industri dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pendidikan dan pelatihan (diklat); dan
- b. Pemagangan, yang dapat diikuti oleh tenaga kerja maupun calon tenaga kerja.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh lembaga pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, lembaga pendidikan nonformal, lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi; atau perusahaan industri, dengan tujuan untuk mempersiapkan tenaga teknis dan tenaga manajerial yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang sesuai dengan SKKNI.

iii. Pembangunan Pembina Industri

Pembangunan pembina Industri dilakukan untuk menghasilkan pembina industri yang kompeten agar mampu berperan dalam pemberdayaan industri yang meliputi kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial.

Pembangunan pembina industri dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pendidikan dan pelatihan (diklat); dan
- b. Pemagangan.

Kegiatan tersebut ditujukan untuk aparaturnya pemerintah di pusat dan di daerah, dan dilakukan oleh lembaga pendidikan formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan; lembaga pendidikan nonformal; lembaga penelitian dan pengembangan yang terakreditasi; atau perusahaan industri.

iv. Pembangunan Konsultan Industri

Konsultan industri merupakan tenaga ahli yang berperan untuk membantu, memberi saran, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelaku industri dan pembina industri.

Konsultan industri paling sedikit memiliki keterampilan teknis, administratif, dan manajerial sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di bidang Industri, yang mana konsultan Industri yang dipekerjakan di Indonesia harus memenuhi SKKNI bidang Industri tersebut.

Pemerintah melakukan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah untuk mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang berdaya saing, berperan signifikan dalam penguatan struktur industri nasional, berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja, dan menghasilkan barang dan / atau jasa industri untuk diekspor. Untuk mewujudkan industri kecil dan industri menengah yang dimaksud di atas pemerintah melakukan tiga hal berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas.

Pemberian fasilitas sebagaimana dimaksud diberikan dalam bentuk:

- a. peningkatan kompetensi sumber daya manusia;
- b. bantuan dan bimbingan teknis;
- c. bantuan bahan baku dan bahan penolong;
- d. bantuan mesin atau peralatan;
- e. pengembangan produk;
- f. bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan Industri Hijau;

- g. bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran;
- h. akses pembiayaan, termasuk mengusahakan penyediaan modal awal bagi wirausaha baru;
- i. penyediaan kawasan Industri untuk industri kecil dan industri menengah yang berpotensi mencemari lingkungan; dan
- j. pengembangan, penguatan keterkaitan, dan hubungan kemitraan antara industri kecil dengan industri menengah, industri kecil dengan industri besar, dan industri menengah dengan industri besar, serta industri kecil dan industri menengah dengan sektor ekonomi lainnya dengan prinsip saling menguntungkan.

Pada awal terbentuk tahun 1984, BDI Denpasar bernama Balai Latihan Industri yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan diklat bagi pegawai departemen perindustrian, dengan cakupan wilayah kerja meliputi Provinsi Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, dan Timor-timur.

Kemudian pada tahun 2006, berubah nama menjadi Balai Diklat Industri Regional VI Denpasar yang merupakan Balai Diklat Industri aparatur dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Bali, NTB, NTT, Papua dan Papua Barat.

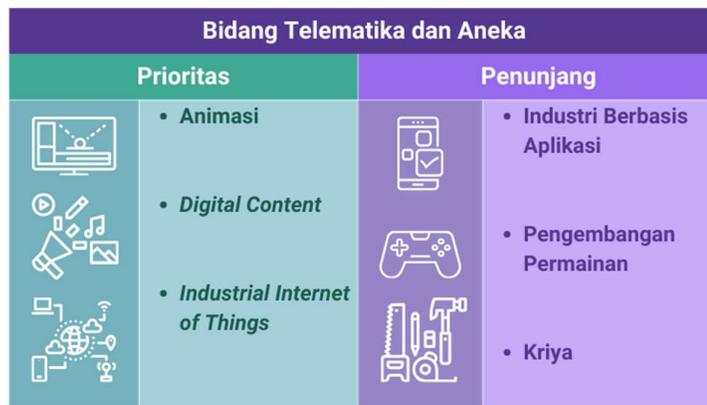
Tahun 2014, berdasarkan peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor: 09/SJ-IND/PER/10/2012 tentang Reposisi Pengembangan Unit Pendidikan dan Balai Diklat Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan Industri, maka Balai Diklat Industri Regional VI Denpasar berubah menjadi Balai Diklat Industri Denpasar dengan lingkup pelayanan nasional dan berbasis kompetensi, dengan spesialisasi di bidang industri kreatif, khususnya animasi, kerajinan dan barang seni.

Pada tahun 2022, sesuai dengan peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor: 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI).

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014, maka spesialisasi kompetensi BDI Denpasar dalam menyelenggarakan diklat bagi SDM industri meliputi animasi, kerajinan, dan barang seni. Sejalan dengan perkembangan industri nasional dan global serta dengan mempertimbangkan tugas pokok dan fungsi, maka melalui Keputusan Kepala BPSDMI Kementerian Perindustrian Nomor: 727 Tahun 2020, spesialisasi prioritas Balai Diklat

Industri Denpasar dikembangkan meliputi animasi, *digital content*, dan *industrial internet of things* (IIOT), serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan, dan kriya.

Dalam rangka meningkatkan peran pendidikan dan pelatihan vokasi dalam pembangunan sumber daya manusia industri yang kompeten dan berdaya saing global untuk mendorong pertumbuhan industri, maka terbitlah Keputusan Menteri Perindustrian Republik Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju *Corporate University* BPSDMI Kementerian Perindustrian, menanamkan visi baru kepada Balai Diklat Industri, yang mana Balai Diklat Industri harus menjadi *center of excellences* dalam pembangunan SDM industri melalui jalur pelatihan vokasi industri, sesuai bidang spesialisasinya masing-masing.



Berdasarkan kebijakan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 1009 Tahun 2021, pengembangan BDI Denpasar wajib selaras dengan kebijakan Corporate University tersebut, maka pengembangan BDI Denpasar memiliki tiga sasaran:

- Pengembangan SDM industri yang bertaraf global
- Sinergi dalam penyelenggaraan inkubator bisnis
- Membuka akses pasar bagi inovasi produk kreatif



Untuk mencapai sasaran tersebut BDI Denpasar membutuhkan sinergi dengan pihak eksternal lainnya (stakeholder) yang terdiri dari pelaku industri, asosiasi, akademisi, dan instansi pemerintah lainnya.

Kegiatan BDI Denpasar untuk mewujudkan sasaran Corporate University tersebut mencakup:



B. Maksud dan Tujuan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 disusun sebagai bentuk UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Selain itu RKT BDI Denpasar tahun 2022 disusun untuk memastikan perencanaan kinerja BDI Denpasar sesuai dengan Renstra BDI Denpasar tahun 2020 – 2024 Revisi II.

C. Landasan Penyusunan

1. Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 tanggal 05 Oktober 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tanggal 05 Februari 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 146/M-IND/Kep/3/2014 tentang Pemberdayaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar sebagai Pusat Pengembangan Industri Kreatif; dan
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
6. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri

D. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar yang selanjutnya disebut BDI Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah, dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI).

Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, BDI Denpasar memiliki tugas: **Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.**

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BDI Denpasar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur;
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
- c. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja industri;
- d. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi kewirausahaan industri;
- e. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;

- f. Pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
- g. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Struktur organisasi BDI Denpasar dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi perangkat kerja yang terdiri atas:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BDI Denpasar sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Adapun jabatan fungsional di BDI Denpasar terdiri dari:

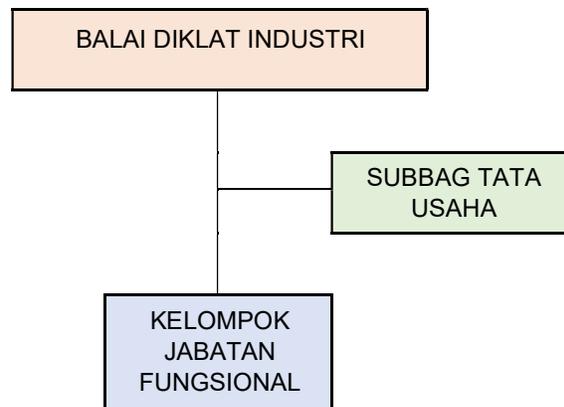
- a. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda;
- b. Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat;
- c. Widyaiswara Ahli Madya;
- d. Instruktur Ahli Pertama;
- e. Instruktur Terampil;
- f. Calon Instruktur Terampil;
- g. Analis Kepegawaian Ahli Muda;
- h. Analis Data dan Kerjasama Diklat;
- i. Bendahara;
- j. Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda;
- k. Calon Pranata Keuangan APBN;
- l. Calon Penata Laksana Barang;
- m. Calon Pranata Komputer;
- n. Pengelola Keuangan;
- o. Pengelola LSP;
- p. Pengelola Inkubasi;

- q. Teknisi Sarana dan Prasarana; dan
- r. Pengadministrasi Umum.

Sesuai Pasal 6 ayat (2) dan (3), BDI Denpasar memiliki pejabat fungsional yang merangkap sebagai koordinator:

- a. Koordinator Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi, dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
- b. Koordinator Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan *workshop / teaching factory* / inkubator bisnis.

Bagan Susunan Organisasi BDI Denpasar sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 ditunjukkan Gambar 1.1 berikut:



E. Ruang Lingkup

Sesuai UU Nomor 25 Tahun 2004 bahwa penyusunan Rencana Kerja di tingkat Kementerian / Lembaga diikuti oleh semua satuan kerja di dalamnya, untuk menjamin kesinambungan program dan kegiatan dalam mewujudkan target sasaran yang telah ditetapkan. BDI Denpasar menyusun RKT 2024 meliputi sasaran dan tindakan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 – Sasaran dan Rencana Tindak 2024

No	Sasaran	Rencana Tindakan
1.	Terwujudnya spesialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pada wilayah pusat pertumbuhan industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun peta kebutuhan tenaga kerja baik jumlah, jenis, dan kompetensinya sesuai spesialisasi masing-masing 2. Membuat penyiapan tenaga kerja yang selaras dengan rencana pengembangan industri prioritas 3. Menyusun dan mengembangkan standar kompetensi sesuai dengan spesialisasi 4. Pengembangan dan penguatan kelembagaan sebagai <i>center of excellences</i> 5. Mengembangkan sistem informasi data pelatihan (alumni, penempatan kerja, wirausaha)
2.	Tersusunnya program dan modul Pelatihan Berbasis Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan program paket pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri 2. Menyusun program pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi yang berorientasi pada <i>future job (green job/skill, digital, dan kreatif)</i> 3. Menyusun modul pelatihan berbasis kompetensi (buku materi dan buku <i>assesment</i>) 4. Menyusun panduan penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi yang profesional 5. Membangun sarana dan prasarana pelatihan yang modern dan memadai
3	Terselenggaranya pelatihan (<i>skilling, upskilling, reskilling</i>) berbasis spesialisasi dan kompetensi tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menguatkan kerjasama dengan stakeholder terkait; 2. Melakukan rekrutmen peserta pelatihan bersama dengan asosiasi, industri, dan Pemda 3. Menerapkan manajemen pelatihan yang profesional 4. Menyusun perencanaan

No	Sasaran	Rencana Tindakan
		<p>kebutuhan instruktur baik dari institusi maupun dari industri</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan kompetensi dan sertifikasi teknis instruktur 6. Mengembangkan sistem dan metode penyelenggaraan secara online, offline, insite, dan onsite 7. Menyelenggarakan pelatihan berbasis spesialisasi kompetensi (skilling, upskilling, reskilling) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1 8. Melakukan evaluasi dan uji kompetensi 9. Menerbitkan sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi 10. Memastikan penempatan kerja lulusan pelatihan 11. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dan metode penelusuran lulusan pelatihan (tracer study) 12. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pasca pelatihan untuk memastikan kompetensi lulusan, produktifitas kerja, retensi (turnover) lulusan pelatihan
4	Terwujudnya pengembangan skema kompetensi dan uji kompetensi sesuai dengan spesialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan skema kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri 2. Meningkatkan kompetensi asesor teknis dan metodologi assesment 3. Menyiapkan dokumen surveillance LSP P1 4. Mengembangkan sistem digitalisasi uji kompetensi 5. Mengembangkan materi uji kompetensi (MUK) 6. Membangun dan mengembangkan TUK
5	Terwujudnya pengembangan sertifikasi kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun jejaring kerja dengan lembaga internasional di bidang pelatihan vokasi 2. Sertifikasi internasional instruktur dan lulusan 3. Memiliki authorized training body 4. Kegiatan penjaminan mutu pelatihan berbasis

No	Sasaran	Rencana Tindakan
6	Terwujudnya inkubator bisnis industri terintegrasi	<p data-bbox="987 212 1127 239">kompetensi</p> <ol data-bbox="938 247 1383 1356" style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelembagaan inkubator bisnis sesuai dengan spesialisasinya masing-masing 2. Menyusun panduan pengelolaan inkubator bisnis 3. Menjalin kemitraan dengan para stakeholder terkait (Ditjen, Pembina Industri, BDI, Politeknik, asosiasi, pelaku industri, lembaga pembiayaan, pemerintah daerah) 4. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis yang terdiri dari: <ul data-bbox="987 659 1383 1024" style="list-style-type: none"> - Perekrutan Tenant; - Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan tenant mulai dari pembentukan badan usaha sampai launching produk; - Kemampuan pemasaran; - Penyusunan rencana bisnis (<i>business canvas</i>); - Pembangunan jejaring bisnis 5. Membentuk wirausaha industri melalui dukungan para pemangku kepentingan (akademisi – bisnis – pemerintah -komunitas - lembaga funding) 6. Menyelenggarakan <i>business matching</i> (temu bisnis) 7. Melaksanakan <i>monitoring</i> pasca inkubasi
7	Smart training facility	<ol data-bbox="938 1362 1383 1640" style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi proses pelatihan (modul pembelajaran, e-learning, sistem informasi pelatihan, e- assesment) 2. Digitalisasi sarana pelatihan (ruang kelas, smart class, smart building, smart workshop, konversi pembelajaran analog menjadi digital)

BAB. II PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS

A. Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam mewujudkan visi Corporate University BPSDMI Kementerian Perindustrian menjadikan vokasi industri bertaraf global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh, maka pengembangan kelembagaan BDI Denpasar ditetapkan visi dan misi sebagai berikut.

1. Visi

Visi BDI Denpasar sejalan dengan visi BPSDMI. Visi BPSDMI adalah **‘Menjadi Vokasi Industri Bertaraf Global untuk Mendukung Pembangunan Industri Nasional yang Berdaya Saing dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh’**.

Sejalan dengan visi BPSDMI, dan fokus spesialisasi, BDI Denpasar memiliki visi:

‘Sebagai Center of Excellences penyiapan Sumber Daya Manusia Industri Kompeten bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, digital content, dan industrial internet of things serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya’.

Sejalan dengan visi tersebut, BDI Denpasar juga senantiasa menjunjung nilai-nilai yang telah ditetapkan bagi ASN Kemenperin untuk menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan semangat gotong royong yang diharapkan berdampak positif bagi pertumbuhan industri di Indonesia. Nilai – nilai tersebut terdiri dari Integritas, Profesional, Inovatif, Produktif, dan Kompetitif. Lima nilai disebut INSAN OKE yang harus diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh semua aparatur Kemenperin ketika bekerja, bersikap, dan berkontribusi dalam pengembangan industri nasional.

2. Misi

Misi BDI Denpasar disusun dengan selarasa dengan tugas dan fungsi BDI Denpasar, serta kondisi SDM industri yang ingin dicapai pada akhir tahun 2024, seperti yang tercantum dalam buku Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf

Global Menuju *Corporate University* BPSDMI Kementerian Perindustrian. Misi BDI Denpasar sesuai dengan fokus spesialisasinya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, *digital content*, dan *industrial internet of things (IIoT)* serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi;
3. Menyelenggarakan Pelatihan berbasis Kompetensi (skilling, upskilling, dan re-skilling) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan smart training facility;
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN Pembina Industri atas penugasan dari BPSDMI

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka sasaran tujuan yang hendak dicapai sampai dengan tahun 2024 adalah **'Meningkatkan Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh'**. Dengan indikator kinerja tujuan **'Tersedianya SDM Industri yang Kompeten'**.

SDM yang dimaksud dalam indikator ini ini terdiri atas:

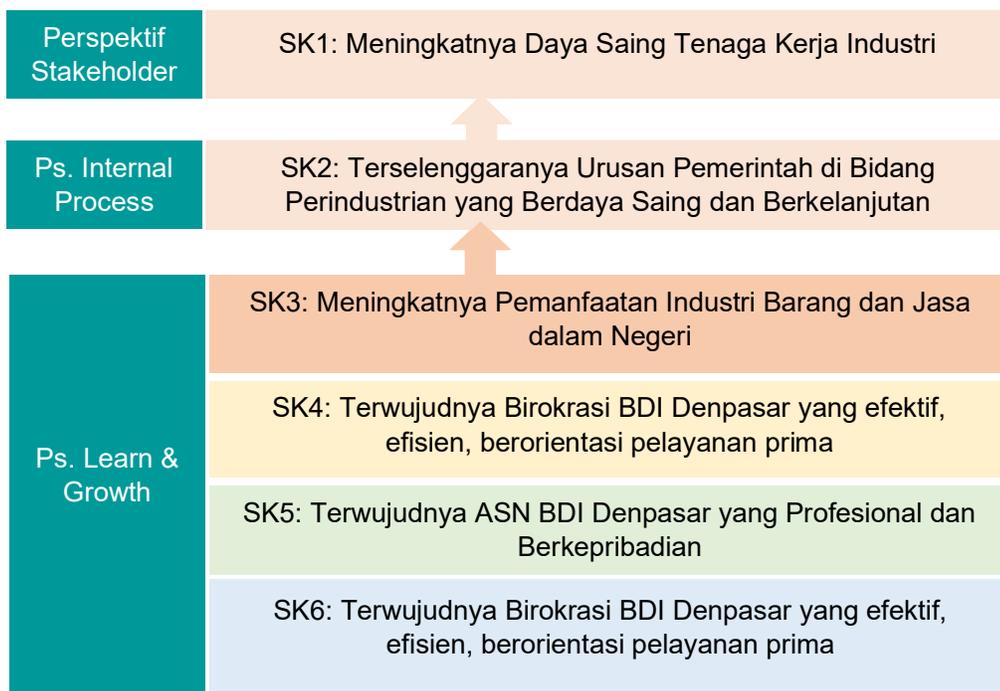
- a. Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan diklat 3 in 1 yang diadakan BDI Denpasar;
- b. Wirausaha industri merupakan jumlah orang yang mengikuti inkubator bisnis yang difasilitasi oleh BDI Denpasar

B. Aspek Strategis Organisasi

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis.

BDI Denpasar menjabarkan tiap sasaran program dengan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi ke dalam 3 perspektif, yaitu Stakeholder Perspective, Internal Process Perspective, dan Learning and Growth Perspective. Aspek strategis BDI Denpasar dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1



Sasaran kegiatan dan indikator kinerja BDI Denpasar tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Dari perspektif ini sasaran Kegiatan (SK1) yang akan dicapai adalah **Meningkatnya Daya Saing Tenaga Kerja Industri**, dengan indikator kinerja:

- 1.1. Lulusan pelatihan vokasi industri yang berbasis kompetensi, dengan target 2500 orang;
- 1.2. Persentase peserta diklat yang lulus uji kompetensi, dengan target 66%;

- 1.3. Produk dan prototipe yang dihasilkan anggota *makerspace*, dengan target 18 produk;

2. Perspektif Proses Internal (*Internal Process*)

Dari perspektif ini sasaran kegiatan (SK2) yang akan dicapai adalah **Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang Industri yang berdaya saing dan berkelanjutan**, dengan indikator kinerja:

- 2.1. Inkubator Bisnis Industri yang tumbuh, dengan target 23 tenant;
- 2.2. Pengembangan sertifikasi kompetensi internasional, dengan target 1 dokumen;
- 2.3. Jumlah mitra industri yang melakukan kerjasama terkait diklat 3 in 1, dengan target 36 dokumen MoU;
- 2.4. Indeks kepuasan perusahaan atau institusi pengguna lulusan diklat 3 in 1, dengan target nilai 84;

3. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learn and Growth*)

Dari perspektif ini ingin dicapai 4 sasaran kegiatan dengan indikatornya masing-masing, yakni:

SK3: Meningkatkan pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri, dengan indikator:

- 3.1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan Barang dan Jasa di BDI Denpasar, dengan target 80%

SK4: Terwujudnya Birokrasi BDI Denpasar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator:

- 4.1. Nilai laporan keuangan BDI Denpasar, dengan target nilai 76;
- 4.2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah BDI Denpasar, dengan target nilai 80;
- 4.3. Nilai Kearsipan Balai Diklat Industri Denpasar, dengan target nilai 80;
- 4.4. Indeks kepuasan pelanggan internal atas pelayanan BDI Denpasar, dengan target nilai 84;
- 4.5. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan anggaran, dengan target nilai 96;

SK5: Terwujudnya ASN BDI Denpasar yang profesional dan berkepribadian,
dengan indikator:

- 5.1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar, dengan target indeks 80;

SK6: Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien, dengan indikator:

- 6.1. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti, dengan target 93%
- 6.2. Indeks penerapan manajemen risiko (MRI), dengan target level 4

C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan, Pemantauan dan Evaluasi

Penyusunan RKT merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Pemerintah (SAKIP) yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024, serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

D. Arah Kebijakan BDI Denpasar

Peningkatan kompetensi tenaga kerja industri saat ini dihadapkan pada tantangan besar dan beraneka ragamnya kebutuhan pelatihan kerja di bidang telematika dan aneka. Hal ini terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan untuk merespon terjadinya disrupsi di bidang tersebut. Pada saat yang sama juga harus merespon terjadinya ledakan penduduk usia produktif (bonus demografi) yang perlu disiapkan kompetensinya untuk dapat masuk di dunia kerja. Hal ini menuntut selalu dikembangkannya jenis dan sistem pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan industri yang bergerak di bidang telematika dan aneka. Salah satunya dengan mengembangkan jenis pelatihan *triple skilling* yang mencakup:

1. Pelatihan skilling bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada calon tenaga kerja industri. Sasaran peserta pada pelatihan skilling adalah para calon tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan pada umumnya adalah mereka yang baru lulus pendidikan di SMA/SMK. Ruang lingkup jenis pelatihan skilling ini diutamakan pada peningkatan keahlian calon tenaga kerja di level pemula.
2. Pelatihan up-skilling ditujukan bagi para tenaga kerja industri untuk meningkatkan keahlian teknis mereka ke level yang lebih tinggi dari keahlian yang sudah dimiliki. Pelatihan jenis ini diharapkan dapat membekali tenaga kerja untuk memperoleh kompetensi pada jenjang karier yang lebih tinggi dari posisi mereka saat ini.
3. Pelatihan re-skilling bertujuan untuk menambah keahlian baru bagi para angkatan kerja ke bidang keahlian lain sesuai kebutuhan industri. Baik pelatihan up-skilling maupun re-skilling lebih fokus kepada tenaga kerja yang sudah bekerja dan sudah memiliki keahlian sebelumnya, ataupun mereka yang terdampak adanya pergeseran pekerjaan (*job shifting*)

Sistem penyelenggaraan pelatihan vokasi industri yang dikembangkan di BDI Denpasar adalah sistem 3 in 1 meliputi pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja bagi lulusan pelatihan. Sistem pelatihan yang diselenggarakan oleh BDI Denpasar berkolaborasi dengan lembaga pelatihan terakreditasi dan industri. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kompetensi sesuai kebutuhan industri agar terbentuk *link and match* antara lembaga pelatihan dengan perusahaan industri untuk menghasilkan lulusan pelatihan yang kompeten dan bekerja.

Selain tenaga kerja Industri, BDI Denpasar juga diarahkan untuk menyiapkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis dengan menjalin kemitraan pengelolaan inkubator bisnis dengan pihak lain seperti politeknik, asosiasi industri, komunitas industri, serta kementerian/lembaga terkait.

Lebih lanjut dalam *Roadmap 2022-2026* BDI Denpasar diarahkan untuk menjadi:

1. Pusat Pengembangan SDM Industri Kreatif

Selaras dengan kebijakan pengembangan *Corporate University* (CorpU) di BDI Denpasar, pengembangan SDM Industri harus mampu menyiapkan tenaga kerja industri telematika dan aneka yang kompeten, baik untuk memenuhi kebutuhan nasional maupun internasional melalui diklat 3 in 1.

Selain melalui diklat 3 in 1, pengembangan SDM industri juga dapat dilakukan melalui konsep talent incubation. Talent incubation menitikberatkan pada penciptaan tenaga kerja yang memenuhi tiga aspek dasar pekerja, yakni *skill*, *knowledge* dan *attitude*. Berbeda dengan metode diklat yang menggunakan *metode classical*, *talent incubation* menggunakan pendekatan *mentorial*, dimana pihak industri menjadi mentor bagi peserta. Konsep *talent incubation* diimplementasikan dalam bentuk kegiatan magang industri dan *teaching factory* yang dikelola oleh BDI Denpasar dan mitra industri secara bersama-sama.

2. Inkubasi Bisnis Kreatif Digital, dan Barang Seni

Inkubasi Bisnis BDI Denpasar melaksanakan kegiatan fasilitasi penumbuhan wirausaha baru, pengembangan produk, dan konsultasi bisnis. Program inkubator bisnis di BDI Denpasar dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yakni program entrepreneurship, start-up program, dan program akselerator.

Program entrepreneurship mencakup program kewirausahaan yang ditujukan untuk calon tenant, komunitas industri kecil menengah, maupun komunitas kewirausahaan di sekolah dan perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mencari kandidat potensial atau produk inovatif yang bisa diinkubasi dalam program start-up.

Program start-up merupakan program pendampingan tenant binaan secara intensif. Dalam program start-up, inkubator berperan sebagai mentor, fasilitator, dan evaluator bagi tenant binaannya. Tenant yang dibimbing kemudian dinilai capaiannya berdasarkan *key performance indicator* yang ditetapkan sebelumnya.

Program akselerasi merupakan pengembangan dari program *start-up* yang bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan start-up. Peserta program ini adalah start-up yang layak untuk *scale-up*. Peserta program ini tidak hanya alumni inkubasi bisnis BDI Denpasar, tapi dapat pula berasal dari inkubator bisnis lain yang sudah bekerjasama dengan BDI Denpasar. Pembinaan dalam program akselerasi difokuskan pada hal-hal yang diperlukan *start-up* untuk memperoleh pendanaan, dengan menggandeng investor dan lembaga keuangan. Program akselerasi juga melakukan pendampingan pasca pendanaan agar laju pertumbuhannya makin cepat.

3. Hub Inovasi Produk Digital Kreatif, dan Barang Seni;

BDI Denpasar menjadi hub atau pusat pengembangan produk, dengan bekerjasama dengan stakeholder terkait seperti perguruan tinggi, industri, serta komunitas.

Sebagai hub inovasi produk, BDI Denpasar juga menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara inovator dengan pengguna inovasi.

Inovasi atau pengembangan produk yang dilakukan harus sesuai dengan spesialisasi BDI Denpasar di bidang telematika dan aneka, dengan fokus pada sektor animasi, *digital content*, dan *industrial internet of thing*, serta untuk menunjang pertumbuhan industri berbasis aplikasi, permainan, dan kriya.

BDI Denpasar juga berperan sebagai *showcase* yang membuka akses pasar bagi produk inovasi tersebut, melalui kegiatan pameran, pameran, dan business matching yang dilaksanakan secara rutin di BDI Denpasar

4. Hub Komunitas Industri Kreatif

Pulau Bali memiliki keunggulan sebagai kawasan MICE yang telah dikenal oleh komunitas internasional. Keunggulan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dengan menjadikan BDI Denpasar yang berlokasi di Bali sebagai hub komunitas industri kreatif.

Bali saat ini menjadi tempat berkumpulnya *digital nomad*, atau pekerja digital yang terdiri dari *freelancer* dan *remote worker*, yang datang dari berbagai daerah dan negara. *Digital nomad* ini melakukan pekerjaannya dari Bali sembari menikmati alam, dan budaya Bali, serta biaya hidup yang lebih *affordable* bila dibandingkan dengan biaya hidup di negara asal mereka. Fenomena ini harus dimanfaatkan dengan membentuk *hub* komunitas industri kreatif, untuk memfasilitasi dan mewadahi para *digital nomad* ini bekerja dari Bali. Tujuannya agar para *digital nomad* ini tidak hanya membawa dampak bagi ekonomi lokal, namun juga bagi talenta lokal dan pengembangan jejaring kerja yang kuat antara para pekerja digital lokal dan internasional.

5. Sinergitas dengan *Stakeholder* dan Mitra Kerja.

Pengembangan BDI Denpasar sebagai pusat pengembangan industri kreatif melibatkan stakeholder dan mitra kerja. Stakeholder dan mitra kerja berperan sebagai lembaga yang bekerjasama dengan BDI Denpasar dalam penyelenggaraan diklat 3 in 1, penempatan lulusan, penyelenggaraan inkubator bisnis, penyedia akses pasar, akses pendanaan wirausaha binaan, dan akses

pengembangan produk industri kreatif. Untuk mengembangkan sinergitas ini BDI Denpasar harus aktif melakukan pendataan asosiasi, dan komunitas yang kegiatannya sesuai dengan bidang spesialisasi BDI Denpasar.

BAB. III RENCANA KINERJA TAHUN 2024

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra BDI Denpasar, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan BDI Denpasar selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi RKT 2024, Bdi Denpaar menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai.

Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja tingkat kegiatan. Pada tahun 2024 BDI Denpasar telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan, dengan indikator kinerja sebagai berikut:

A. Perjanjian Kinerja 2024

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
Tj	Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional	1	Tersedianya SDM industri yang kompeten	2615	Orang

Perspektif Stakeholder

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan nonmigas	1	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	2500	Orang

Perspektif Internal Process

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1	inkubator industri yang tumbuh	23	tenant

Perspektif Learn & Growth

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja		Target	Satuan
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar*	80	persen
SK4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai laporan keuangan BDI Denpasar	76	nilai
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Denpasar	80	nilai
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar	80	indeks
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	93	persen
		2	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	4	level

(* indikator kinerja utama)

B. Program dan Anggaran

Untuk mencapai sasaran tersebut maka direncanakan program dan anggaran sebagaimana yang ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 – Program dan Anggaran 2024

Kode	Uraian	Jumlah
019.10.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	19.090.000.000
4957	Pelatihan Vokasi Industri	19.090.000.000
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	140.000.000
4957.BDB.001	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri	140.000.000
<i>051</i>	<i>Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri</i>	<i>140.000.000</i>
A	Pengembangan dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi	62.384.000
B	Penyusunan MUK	15.814.000
C	Diklat Asesor Kompetensi	47.818.000

Kode	Uraian	Jumlah
D	Pengembangan Sertifikasi Internasional	13.984.000
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	200.000.000
4957.FAI.001	Dokumen Pendidikan Non Formal Industri Berbasis Kompetensi	200.000.000
052	<i>Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan Non Formal dengan Lembaga Pendidikan Non Formal dan Lembaga Non-Pendidikan</i>	200.000.000
A	Pengembangan SDM BDI Denpasar	197.935.000
B	Pengembangan Inovasi Pegawai	2.065.000
4957.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	1.000.000.000
4957.QDJ.001	Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	1.000.000.000
051	<i>Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri</i>	1.000.000.000
A	Pra-Inkubasi	32.200.000
B	Inkubasi Bisnis Digital (10 Tim)	445.628.000
C	Inkubasi Bisnis Kriya Kreatif (6 Tim)	188.739.000
D	Inkubasi Bisnis Animasi dan Konten (6 Tim)	248.656.000
E	Pengembangan Pasca Inkubasi	70.848.000
F	Pengelolaan <i>Makerspace</i>	13.929.000
4597.SCH	Pelatihan Bidang Industri	16.250.000.000
4957.SCH.001	Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	16.047.716.000
055	<i>Pelatihan Industri (Skilling, Reskilling, Upskilling) Sistem 3 in 1 Sektor Industri Elektronika</i>	14.636.758.000
A	Diklat Penyunting Film Animasi Onsite (1 Angkatan)	234.496.000
B	Diklat Penyunting Film Animasi Insite (1 Angkatan)	271.384.000
C	Diklat 3D Character Setup Insite (5 Angkatan)	1.133.600.000
D	Diklat Pembuatan Layout Animasi 3D Insite (5 Angkatan)	873.520.000
E	Diklat Pembuatan Layout Animasi 3D Onsite (5 Angkatan)	777.480.000
F	Diklat Pembuatan Naskah Animasi Insite (5 Angkatan)	651.880.000
G	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Onsite (4 Angkatan)	810.544.000
H	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Insite (5 Angkatan)	1118.980.000
I	Diklat Pembuatan Gambar Penceritaan Onsite (5 Angkatan)	500.580.000
J	Diklat Pembuatan Gambar Penceritaan Insite (5 Angkatan)	517.060.000
K	Diklat Pembuatan Gambar Latar 2D Insite (5 Angkatan)	651.880.000
L	Diklat Pembuatan Aset Animasi 3D Onsite (2 Angkatan)	501.672.000
M	Diklat Desain Produk Kreatif Onsite (10 Angkatan)	934.560.000
N	Diklat Desain Produk Kreatif Insite (10 Angkatan)	1.077.600.000
O	Diklat Junior Web Programmer Insite (1 Angkatan)	208.756.000
P	Diklat Junior Mobile Programmer Insite (1 Angkatan)	269.360.000

Kode	Uraian	Jumlah
Q	Diklat Game Programmer Onsite (1 Angkatan)	232.976.000
R	Diklat Teknisi Perangkat IIOT Insite (2 Angkatan)	309.280.000
S	Diklat Desainer Grafis Muda Onsite (25 Angkatan)	3.561.150.000
099	<i>Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Kompetensi)</i>	1.410.958.000
A	Monitoring dan Evaluasi Diklat 3 in 1	438.122.000
B	Temu Industri & Survei Kepuasan Industri Semesteran	807.752.000
C	Penyusunan Kurikulum dan Modul	165.084.000
4957.SCH.002	Pelatihan Vokasi Industri Upskilling dan Reskilling	202.284.000
053	<i>Pelatihan Vokasi Industri Upskilling dan Reskilling Sektor Elektronika dan Telematika</i>	202.284.000
A	Diklat Grafika Komunikasi Insite (1 Angkatan)	202.284.000
019.10.WA	Program Dukungan Manajemen	11.832.000.000
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	11.832.000.000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	11.072.000.000
6043.EBA.994	Layanan Perkantoran	11.072.000.000
001	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	4.272.000.000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.272.000.000
002	<i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	6.800.000.000
A	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Diklat	1.277.296.000
B	Operasional Pimpinan dan Perkantoran	3.009.718.000
C	Pengolaan Asrama	59.200.000
D	Jasa Keamanan dan Kebersihan	1.914.000.000
E	Pembantu Pelaksana Kegiatan Operasional	539.786.000
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	760.000.000
6043.EBD.004	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Balai Diklat Industri	760.000.000
051	<i>Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran</i>	222.224.000
A	Penyusunan Rencana Program dan Rencana Anggaran	67.544.000
B	Sinkronisasi Penyusunan Program dan Anggaran	69.544.000
C	Penyelenggaraan Monitoring dan Evaluasi SAKIP & Pengelolaan SAKIP	64.456.000
D	Penelaahan Tindaklanjut Hasil Pengawasan Internal	20.680.000
052	<i>Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi</i>	170.099.000
A	Promosi, Sosialisasi, dan Pelayanan Publik	170.099.000
053	<i>Pengelolaan Keuangan</i>	67.544.000
A	Pengelolaan Keuangan	67.544.000
054	<i>Pengelolaan kepegawaian</i>	74.487.000
A	Audit surveillance	70.987.000
B	Pengambilan Sumpah Jabatan	3.500.000
055	<i>Pelayanan umum dan perlengkapan</i>	225.646.000
A	Penyelenggaraan Ketatausahaan	110.340.000
B	Pembinaan Manajemen Risiko	23.954.000
C	Pengembangan & Monitoring Zona Integritas	49.200.000
D	Pembinaan Kearsipan	42.152.000
	Total	30.922.000.000

C. Rencana Aksi

Dalam rangka mengukur tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024 dibutuhkan Rencana Aksi yang merupakan kuantitatif dan/atau kualitatif yang akan digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran yang telah ditetapkan. Rencana aksi yang ingin dicapai BDI Denpasar tahun 2024 tersebut sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
TUJUAN												
Tj	Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional	1 Tersedianya SDM industri yang kompeten	2615	Orang	20%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	60%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	80%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	100%	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis
PERSPEKTIF STAKEHOLDER												
SK1	Meningkatnya daya saing Tenaga kerja industri	1 Lulusan pelatihan vokasi pelatihan berbasis kompetensi	2500	Orang	20%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	60%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	80%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	100%	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun Kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU Kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan Diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS												
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1 Inkubator industri yang tumbuh	23	Tenant	20%	1. Sosialisasi 2. Rekrutmen 3. Workshop 4. Bimbingan teknis 5. Seminar 6. Kompetisi 7. Eksibisi 8. Mentoring bisnis	40%	1. Workshop 2. Bimbingan teknis 3. Seminar 4. Kompetisi 5. Eksibisi 6. Mentoring bisnis	60%	1. Bimbingan teknis 2. Seminar 3. Kompetisi 4. Eksibisi 5. Mentoring bisnis	100%	1. Seminar 2. Kompetisi 3. Eksibisi 4. Mentoring bisnis 5. Evaluasi
PERSPEKTIF PROSES PEMBELAJARAN DAN PERTUMBUHAN												
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar	80	Persen	25%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	50%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	75%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN	100%	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan TKDN
SK4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1 Nilai laporan keuangan BDI Denpasar	76	Nilai	25%	Mengkordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan I	50%	Mengkordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan semester I	75%	Mengkordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan III	100%	Mengkordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan Tahunan 2024
		2 Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	79	Nilai	25%	1. Melakukan perencanaan kinerja 2. Melakukan pengukuran kinerja triwulan I	50%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan II 2. Melakukan evaluasi atas	75%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan III 2. Melakukan evaluasi atas	100%	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan IV 2. Melakukan evaluasi atas

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		h BDI Denpasar				3. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan I 4. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan I		capaian kinerja triwulan II 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan II		capaian kinerja triwulan III 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan III		capaian kinerja triwulan IV 3. Melakukan pelaporan kinerja Triwulan IV dan tahunan
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar	73	Indeks	25%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	50%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	75%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung	100%	1. Melakukan pengelolaan SDM dengan tepat dan baik 2. Mengumpulkan training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi pegawai 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah	93	Persen	25%	1. Menyiapkan dokumen terkait audit internal oleh Itjen 2. Melakukan kordinasi	50%	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil	75%	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil	100%	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2024	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
		ditindaklanjuti				penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal		pengawasan internal		pengawasan internal		
		2 Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	4	Level	25%	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	50%	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	75%	Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal	100%	Melaksanakan audit internal, review dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal

Balai Diklat Industri Denpasar

Kepala

ALI KHOMAINI

NIP.

BAB. IV PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja BDI Denpasar tahun 2024 merupakan cerminan dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri dan juga mengacu pada Renstra BPSDMI 2020-2024

Rencana Kinerja BDI Denpasar tahun 2024 merupakan acuan bagi BDI Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan administrasi dalam lingkungan BDI Denpasar. Untuk mencapai sasaran-sasaran strategis tersebut BDI Denpasar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan penjabaran program pengembangan SDM Industri.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan industri nasional tidak semata-mata bergantung pada keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Kementerian Perindustrian, namun seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik dari pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat luas.